

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Seting dalam penelitian ini meliputi: Tempat penelitian, waktu Penelitian dan Siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Yaditama sidomulyo Lampung Selatan untuk mata diklat Produktif AP. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI AP 1 tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang.

Adapun pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memodivikasi dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah binaan Yayasan Pendidikan Wiyata Mandala Sidomulyo Lampung Selatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada tahun pembelajaran 2010-2011 semester genap, bulan April sampai dengan akhir Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Siklus PTK ;

Dalam penelitian yang akan dilakukan dalam PTK ini terdiri dari tiga (3) siklus yang kesemuanya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian ini terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi berikut ini:

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk melakukan analisis kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share
 - b. Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share
 - c. Membuat lembar kerja siswa
 - d. Membuat Instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan (acting)
 - a. Membagi siswa dalam 8 kelompok
 - b. Menyajikan materi pelajaran
 - c. Diberikan materi diskusi
 - d. Membagi siswa dalam kelompok menjadi berpasangan
 - e. Dalam diskusi kelompok ataupun pasangan guru memberikan pengajaran
 - f. Dimintakan dari beberapa kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil karya kelompoknya
 - g. Guru memberikan pertanyaan atau quis
 - h. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
 - i. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
 - j. Melakukan pengamatan dan observasi.
3. Pengamatan.(Observasi)
 - a. Situasi kegiatan pembelajaran

- b. Keaktifan siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.
4. Refleksi (Reflecting)
- Penelitian tindakan kelas ini berhasil apa bila memenuhi beberapa syarat sebagaimana berikut:
- a. Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
 - b. Sebagian besar (70% dari) bernani menanggapi dan mengungkapkan pendapat tentang jawaban siswa yang lain
 - c. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang mata diklat pada hari itu
 - d. Lebih dari 80 % anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya
 - e. Penyelesaian tugas kelompoknya sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus II

Dalam siklus kedua ini pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Langkah pertama membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe Think-Phair-Share.

3. Pengamatan (Observasi)

Dalam aktivitas ini guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share.

4. Refleksi (Reflecting)

Guru melakukan Refleksi terhadap pembelajaran siklus ke dua dan menyusun rencana untuk siklus ke tiga.

Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ke tiga dari pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share dengan tahapan yang sama pada siklus-siklus sebelumnya.

1. Perencanaan (Planning)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan (Observasi)

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pengamatan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share.

4. Refleksi (Reflecting)

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran

kooperatif tipe Think-Phair-Share dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Produktif administrasi perkantoran di SMK Yaditama Sidomulyo.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrument yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yakni Kompetensi dasar (KD):

1. Proses penerimaan uang dan pembayaran
2. Melakukan rekonsiliasi.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah kelas XI AP1 yang terdiri dari 37 siswa.

D. Sumber data

Dalam penelitian yang akan dilakukan dan akan dijadikan sumber data adalah: (1) Aktivitas siswa, untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran , (2) Hasil belajar siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi siswa dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe think-phair-share pada mata diklat produktif administrasi perkantoran.

E. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik

Teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian menggunakan tes, ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Selain itu menggunakan lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan Implementasi tipe *Think-Phair-Share*.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi, Catatan lapangan dan perangkat tes. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas yaitu perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran sebagaimana berikut:

- a. Tes: Menggunakan butir soal / Instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa
- b. Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran produkif AP
- c. Wawancara : Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran tipe *Think-Phair-Share*
- d. Diskusi: Menggunakan lembar hasil pengamatan.

Tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan dan peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Tes formatif yang diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir, dengan pilihan jawaban terdiri dari 5 item.

Sebelum Instrumen digunakan untuk mengambil data prestasi belajar siswa, terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

1. Validitas Alat Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001: 72)

Dengan: r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah peserta tes

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor butir soal

1. Kriteria kevalidan tes jika $T_{hitung} \geq T_{table}$ = Valid

$-T_{hitung} \geq -T_{table}$ = Valid

2. Kriteria kevalidan tes jika Signifikan $\alpha - \alpha =$ Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas pada tes siklus I

N0.	T. Hitung	T. Tabel	Keterangan	Hasil
1.	-0,319	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
2.	-0,354	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
3.	0,359	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
4.	-0,395	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
5.	-0,426	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
6.	0,305	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
7.	0,299	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
8.	0,476	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
9.	0,532	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
10.	0,476	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
11.	0,419	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
12.	0,359	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
13.	-0,282	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
14.	0,359	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
15.	-0,341	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
16.	0,476	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
17.	0,442	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
18.	0,532	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
19.	0,277	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
20.	0,476	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas pada siklus II

N0.	T. Hitung	T. Tabel	Keterangan	Hasil
1.	0,622	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
2.	-0,304	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
3.	0,585	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
4.	-0,539	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
5.	0,437	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
6.	0,585	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
7.	0,550	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
8.	0,572	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
9.	0,596	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
10.	0,370	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
11.	0,614	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
12.	0,370	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
13.	0,332	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
14.	0,678	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
15.	0,645	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid

16.	0,530	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
17	0,585	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
18	0,332	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
19	0,557	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
20.	0,518	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas pada siklus III

N0.	T. Hitung	T. Tabel	Keterangan	Hasil
1.	0,378	0,272	T Hitung >T Tabel	Valid
2.	-0,321	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
3.	0,361	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
4.	-0,452	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
5.	0,332	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
6.	0,442	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
7.	0,423	0,272	T Hiutng > T Tabel	Valid
8.	0,354	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
9.	0,346	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
10	0,361	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
11.	0,467	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
12	0,399	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
13.	0,354	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
14	0,531	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
15	0,378	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
16	-0,435	-0,272	T Hitung < T Tabel	Valid
17	0,485	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
18	0,492	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
19.	0,399	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid
20.	0,492	0,272	T Hitung > T Tabel	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan . Suatu tes dapat dikatakan mempunyai tarap reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes yang digunakan rumus Spearman (teknik bela dua) yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}})}$$

$$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Di mana :

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

X = soal nomor ganjil

Y = soal nomor genap

Kriteria nilai r adalah sebagai berikut:

Antara $0,81 < r \leq 1,00$: sangat tinggi

Antara $0,61 < r \leq 0,80$: tinggi

Antara $0,41 < r \leq 0,60$: cukup

Antara $0,21 < r \leq 0,40$: rendah

Antara $0,00 \leq r \leq 0,20$: sangat rendah

Hasil Pengelolaan data pada siklus I dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,583, yang menunjukkan kriteria reliabilitas cukup. Sedangkan dari hasil pengelolaan data pada siklus ke II dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942 yang menunjukkan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Pada siklus III data yang dihasilkan dalam penganalisaan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,81, ini menunjukkan kriteria reliabilitas sangat tinggi

3. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah bentuk soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar.

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usahanya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar kemampuannya. Untuk mengukur indeks kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(SuharsimiArikunto, 2003 : 212)

Di mana:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria Harga P adalah sebagai berikut:

Antara $0,00 \leq P \leq 0,30$: sukar

Antara $0,31 < P \leq 0,70$: sedang

Antara $0,71 < P \leq 1,00$: mudah

Dalam hal ini soal yang dipilih adalah soal dengan tingkat kesukaran sedang yaitu antara $0,31 < P \leq 0,70$.

Hasil pengolahan data untuk soal pada siklus I tingkat kesukaran

Jumlah Subyek= 37

Butir Soal= 20

Nama berkas: F:\UJI DAYA BEDA DAN TINGKAT
KESUKARAN SIKLUS I.ANA

Tabel 6. Hasil uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Siklus 1

--	--	--	--

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	26	70.27	Sangat Mudah
2	24	64.86	Sedang
3	26	70.27	Mudah
4	26	70.27	Mudah
5	25	67.57	Sedang
6	25	67.57	Sedang
7	25	67.57	Sedang
8	25	67.57	Sedang
9	23	62.16	Sedang
10	25	67.57	Sedang
11	24	64.86	Sedang
12	25	67.57	Sedang
13	25	67.57	Sedang
14	25	67.57	Sedang
15	23	62.16	Sedang
16	26	70.27	Mudah
17	23	62.16	Sedang
18	23	62.16	Sedang
19	23	62.16	Sedang
20	24	64.86	Sedang

Hasil pengolahan data untuk soal pada siklus II tingkat kesukaran

Sebagai berikut:

Jumlah Subyek= 37

Butir Soal= 20

Nama berkas: F:\HASIL UJI DAYA BEDA DAN TINGKAT

KESUKARAN SIKLUS II.ANA

Tabel 7. Hasil Uji Daya beda dan Tingkat Kesukaran Siklus II

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	25	67.57	sedang
2	25	67.57	sedang
3	26	70.27	mudah
4	26	70.27	mudah
5	25	67.57	sedang
6	25	67.57	sedang

7	26	70.27	mudah
8	6	16.22	sukar
9	5	13.51	sukar
10	2	5.41	sedang
11	24	64.86	sedang
12	26	70.27	mudah
13	26	70.27	mudah
14	27	72.97	mudah
15	25	67.57	sedang
16	27	72.97	mudah
17	23	62.16	sedang
18	25	67.57	sedang
19	23	62.16	sedang
20	23	62.16	sedang

Hasil Pengolahan data untuk soal pada siklus ke III tingkat kesukaran sebagai berikut:

Jumlah Subyek= 37

Butir Soal= 20

Nama berkas: F:\HASIL UJI DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN SIKLUS III.ANA

Tabel 8. Hasil Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Siklus III

No	Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1		30	81.08	Mudah
2		27	72.97	Mudah
3		29	78.38	Mudah
4		30	81.08	Mudah
5		29	78.38	Mudah
6		28	75.68	Mudah
7		28	75.68	Mudah
8		28	75.68	Mudah
9		23	62.16	Sedang
10		28	75.68	Mudah
11		24	64.86	Sedang

12	26	70.27	Mudah
13	26	70.27	Mudah
14	27	72.97	Mudah
15	26	70.27	Mudah
16	30	81.08	Mudah
17	25	67.57	Sedang
18	28	75.68	Mudah
19	29	78.38	Mudah
20	29	78.38	Mudah

4. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Cara menentukan daya pembeda yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi Arikunto, 2003 : 213)

Di mana :

J = jumlah peserta tes

D = daya beda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria harga D adalah sebagai berikut:

Antara $0,00 \leq D \leq 0,20$: jelek

Antara $0,21 < D \leq 0,40$: cukup

Antara $0,41 < D \leq 1,00$: baik sekali

Hasil uji Daya beda pada soal siklus I

Jumlah Subyek= 37

Klp atas/bawah(n)= 10

Butir Soal= 20

Tabel 9. Hasil Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Siklus I

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks	DP (%)
1	7	7	0	0.00	jelek
2	5	9	4	40.00	cukup
3	10	3	7	70.00	baik sekali
4	4	8	4	40.00	cukup
5	7	8	1	10.00	jelek
6	6	4	2	20.00	jelek
7	7	9	2	20.00	jelek
8	8	5	3	30.00	cukup
9	8	3	5	50.00	baik sekali
10	8	7	1	10.00	Jelek
11	6	5	1	10.00	Jelek
12	9	8	1	10.00	jelek
13	5	7	2	20.00	jelek
14	5	8	3	30.00	cukup

15	6	6	0	0.00	jelek
16	7	6	1	10.00	jelek
17	9	2	7	70.00	baik sekali
18	8	4	4	40.00	cukup
19	9	5	4	40.00	cukup
20	7	5	2	20.00	jelek

Hasil Uji Daya Beda pada soal siklus II

Jumlah Subyek= 37

Klp atas/bawah(n)= 10

Butir Soal= 20

Nama berkas: F:\HASIL UJI DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN SIKLUS II.ANA

Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Siklus II

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks	DP (%)
1	7	7	0	0.00	Jelek
2	8	3	5	50.00	baik sekali
3	8	4	4	40.00	cukup
4	9	5	4	40.00	cukup
5	8	7	1	10.00	jelek
6	8	5	3	30.00	cukup
7	7	8	1	10.00	jelek
8	1	0	1	10.00	jelek
9	3	1	2	20.00	jelek
10	2	0	2	20.00	jelek
11	7	4	3	30.00	cukup
12	7	8	1	10.00	jelek

13	7	9	2	20.00	jelek
14	7	7	0	0.00	jelek
15	7	7	0	0.00	jelek
16	9	9	0	0.00	jelek
17	5	9	4	40.00	cukup
18	6	6	0	0.00	jelek
19	6	7	1	10.00	jelek
20	8	2	6	60.00	baik sekali

Hasil uji daya beda pada soal siklus III

Jumlah Subyek= 37

Klp atas/bawah(n)= 10

Butir Soal= 20

Nama berkas: F:\HASIL UJI DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN SIKLUS III.ANA

Tabel 11.Hasil Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran pada Siklus III

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks	DP (%)
1	9	8	1	10.00	jelek
2	6	7	1	10.00	jelek
3	10	7	3	30.00	cukup
4	7	9	2	20.00	jelek
5	7	8	1	10.00	jelek
6	8	7	1	10.00	jelek
7	9	6	3	30.00	cukup
8	10	7	3	30.00	cukup
9	9	4	5	50.00	baik sekali
10	7	10	3	30.00	cukup
11	8	7	1	10.00	jelek
12	9	7	2	20.00	jelek
13	5	5	0	0.00	jelek
14	7	9	2	0.00	jelek
15	7	6	1	10.00	jelek
16	7	9	2	20.00	jelek
17	8	6	2	20.00	jelek
18	9	5	4	40.00	cukup

19	9	5	4	40.00	cukup
20	9	8	1	10.00	jelek

F. Indikator Kerja

Dalam pelaksanaan PTK ini yang akan dinilai adalah indikator karya siswa

- a. Tes: Rata-rata ulangan harian
- b. Observasi: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

G. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian yang dikategorikan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemudian dikategorikan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Implementasi pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Phair-Share. Dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi Tipe Think-Phair-Share, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam PTK ini terdiri dari tiga (3) siklus yang kesemuanya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian ini terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi berikut ini:

Perencanaan (Planning)

- f. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk melakukan analisis kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share
- g. Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share
- h. Membuat lembar kerja siswa
- i. Membuat Instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- j. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

5. Pelaksanaan (acting)

- k. Membagi siswa dalam 8 kelompok
- l. Menyajikan materi pelajaran
- m. Diberikan materi diskusi
- n. Membagi siswa dalam kelompok menjadi berpasangan
- o. Dalam diskusi kelompok ataupun pasangan guru memberikan pengarahan
- p. Dimintakan dari beberapa kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil karya kelompoknya
- q. Guru memberikan pertanyaan atau quis

- r. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
 - s. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
 - t. Melakukan pengamatan dan observasi.
6. Pengamatan.(Observasi)
- d. Situasi kegiatan pembelajaran
 - e. Keaktifan siswa
 - f. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.
7. Refleksi (Reflecting)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apa bila memenuhi beberapa syarat sebagaimana berikut:

- f. Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
- g. Sebagian besar (70% dari) bernani menanggapi dan mengungkapkan pendapat tentang jawaban siswa yang lain
- h. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang mata diklat pada hari itu
- i. Lebih dari 80 % anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya
- j. Penyelesaian tugas kelompoknya sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus II

Dalam siklus kedua ini pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan repleksi.

5. Perencanaan (Planning)

Langkah pertama membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

6. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe Think-Phair-Share.

7. Pengamatan (Observasi)

Dalam aktivitas ini guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share.

8. Refleksi (Reflecting)

Guru melakukan Refleksi terhadap pembelajaran siklus ke dua dan menyusun rencana untuk siklus ke tiga.

Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ke tiga dari pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share dengan tahapan yang sama pada siklus-siklus sebelumnya.

5. Perencanaan (Planning)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil reflesi pada siklus kedua.

6. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

7. Pengamatan (Observasi)

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pengamatan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share.

8. Refleksi (Reflecting)

Guru melakukan Refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Think-Phair-Share dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Produktif administrasi perkantoran di SMK Yaditama Sidomulyo.